



HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL IBU DENGAN TAKSIRAN BERAT JANIN (TBJ) PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III

Inggrid Wuri Wulansari¹,
Ervin Rufaindah¹,
Dwi Norma Retnaningrum¹
STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:
Wuri Wulansari, Inggrid.
STIKES Widyagama Husada Malang
Email: inggridwulan1@gmail.com

Article Info:
Dikirim: 08 Desember 2025
Ditinjau: 06 Januari 2026
Diterima: 21 Januari 2026

DOI:
<https://doi.org/10.33475/mhjms.v4i1.38>

Abstract

Maternal mental health during pregnancy is a crucial factor affecting both maternal and fetal well-being, including the estimated fetal weight (EFW). Unaddressed mental health issues such as stress, anxiety, and depression can increase the risk of fetal growth restriction and preterm birth. This study aimed to determine the relationship between maternal mental health and EFW in second and third trimester pregnant women at the Maternity Clinic of Dr. Saiful Anwar General Hospital Malang. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of all second and third trimester pregnant women who had antenatal check-ups at the maternity clinic. A non-probability purposive sampling technique was used, resulting in a total of 34 respondents. The instrument used to measure mental health was the Mental Health Continuum–Short Form (MHC-SF), and the Hadlock chart was used to estimate EFW based on ultrasonographic measurements. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. The results shows that most respondents has flourishing mental health and most EFWs are in the normal category. Based on statistical analysis, a significant relationship is found between maternal mental health and EFW (p -value < 0.05). It can be concluded that there is a relationship between maternal mental health and EFW in second and third trimester pregnant women. Health workers are advised to pay greater attention to the psychological condition of pregnant women during antenatal care to prevent fetal complications.

Reference: 53 References (2015–2024).

Keywords: pregnant women, second trimester, third trimester, mental health, purposive sampling, spearman rank, estimated fetal weight.

Abstrak

Kesejahteraan ibu dan janin, termasuk taksiran berat janin (TBJ). Permasalahan kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi yang tidak ditangani dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan mental ibu dengan TBJ pada ibu hamil trimester II dan III di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilan di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* jumlah responden sebanyak 34 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Mental Health Continuum–Short Form (MHC-SF) untuk mengukur kesehatan mental dan grafik Hadlock untuk memperkirakan TBJ berdasarkan pengukuran ultrasonografi. Analisis data dilakukan dengan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kesehatan mental kategori flourishing (Berkembang) dan sebagian besar TBJ dalam kategori normal. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan signifikan antara kesehatan mental ibu dengan TBJ (p -value $< 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan mental ibu dengan TBJ pada ibu hamil trimester II dan III. Saran bagi tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan kondisi psikologis ibu hamil dalam pelayanan antenatal care guna mencegah risiko komplikasi pada janin.

Kepustakaan: 53 Kepustakaan (2015–2024).

Kata Kunci: Ibu Hamil, Kehamilan Trimester II, Kehamilan Trimester III, Kesehatan Mental, Purposive Sampling, Spearman Rank, Taksiran Berat Janin.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental ibu selama kehamilan merupakan aspek penting yang memengaruhi kesehatan fisik ibu dan perkembangan janin. Perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial selama masa kehamilan dapat memicu gangguan mental seperti kecemasan, stres, insomnia, hingga depresi. Gangguan kesehatan mental prenatal terbukti meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), bahkan gangguan perkembangan pada anak (WHO, 2022).

Di Indonesia, prevalensi kecemasan pada ibu hamil tergolong tinggi. Penelitian Diana & Alfi (2022) menunjukkan 57,5% ibu hamil mengalami kecemasan berat. Studi lokal di Kota Malang melaporkan 11% ibu hamil trimester III mengalami kecemasan berat (Baroah *et al.*, 2020). Namun, fokus layanan antenatal di fasilitas kesehatan sebagian besar masih pada pemeriksaan fisik, sementara aspek kesehatan mental belum menjadi perhatian utama.

Taksiran Berat Janin (TBJ) merupakan parameter penting dalam menentukan kelayakan persalinan dan deteksi dini risiko BBLR atau makrosomia. Kesalahan estimasi TBJ dapat memengaruhi perencanaan persalinan, meningkatkan risiko komplikasi, dan berpengaruh pada outcome neonatal (Simanjuntak *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan dari 6 ibu hamil dengan kesehatan mental rendah, 3 di antaranya memiliki TFU tidak sesuai usia kehamilan. Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara kesehatan mental ibu hamil dengan TBJ.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-*

sectional). Populasi penelitian meliputi seluruh ibu hamil trimester II dan III yang melakukan pemeriksaan di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kesehatan mental diukur menggunakan kuesioner *Mental Health Continuum–Short Form (MHC-SF)* yang mengklasifikasikan responden ke dalam kategori *flourishing*, *moderate*, dan *languishing*. TBJ diperoleh melalui pemeriksaan ultrasonografi (USG) dan hasil pemeriksaan dimasukkan dalam kurva *Hadlock*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* untuk menilai keeratan hubungan antarvariabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian dengan nomor 400/276/K.3/102.7/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Umum Karakteristik Responden

	n	f (%)
Usia		
21-30 Tahun	21	61,8
31-40 Tahun	13	38,2
Total	34	100 %
Pendidikan		
SD	1	2,9
SMP	6	17,6
SMA	15	44,1
D3	4	11,8
S1	8	23,5
Total	34	100 %
Pekerjaan		
IRT	13	38,2
Karyawan	11	32,4
Wirausaha	10	29,4
Total	34	100 %
Pola Makan dan Nutrisi		
< 3x Sehari	8	23,5
3x Sehari	24	70,6
> 3x Sehari	2	5,9
Total	34	100 %
Konsumsi Tablet Tambah Darah		

	n	f (%)
Rutin	22	64,7
Kadang	12	35,3
Total	34	100 %
Paritas		
1	16	47,1
2	11	32,4
3	7	20,6
Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden, sebagian besar responden berusia 21-30 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (61,8%), dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 15 orang (44,1%), berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 13 orang (38,2%), dari pola makan dan nutrisi, sebagian besar responden mengonsumsi makanan 3 kali sehari sebanyak 24 orang (70,6%), dalam hal konsumsi tablet tambah darah, lebih dari setengah responden mengonsumsinya secara rutin, yaitu sebanyak 22 orang (64,7%), berdasarkan riwayat kehamilan, hampir setengah responden berada dalam kehamilan pertama, yaitu sebanyak 16 orang (47,1%).

Sebagian besar responden berusia 21–30 tahun (61,8%), yang merupakan usia reproduksi sehat dengan risiko komplikasi kehamilan lebih rendah (Hafizhah *et al.*, 2024). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (44,1%), di mana pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan perilaku kesehatan (Febriyeni *et al.*, 2021). Mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (38,2%), yang memberi waktu lebih untuk pemeriksaan kehamilan, namun tetap memerlukan dukungan keluarga untuk menjaga kesehatan mental (Hasanah *et al.*, 2023).

Sebagian besar mengonsumsi makanan tiga kali sehari (70,6%) sesuai anjuran Kementerian Kesehatan (2023), dan lebih dari setengah rutin mengonsumsi tablet tambah darah (64,7%) untuk mencegah anemia

(Nur & Ratih, 2024). Hampir setengah berada pada kehamilan pertama (47,1%), yang umumnya disertai kewaspadaan tinggi tetapi juga risiko kecemasan lebih besar (Nurliawati *et al.*, 2024).

Tabel 2 Data Khusus Responden

	n	f (%)
Kesehatan Mental Ibu		
<i>Flourishing</i> (Berkembang)	18	52,9
<i>Languishing</i> (Lemah)	6	17,6
<i>Moderate</i>	10	29,4
Total	34	100 %
Tafsir Berat Janin		
Besar	10	29,4
Normal	18	52,9
Kecil	6	17,6
Total	34	100 %

Berdasarkan Tabel 2 data khusus responden menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu hamil berada dalam kondisi kesehatan mental yang berkembang (*Flourishing*), yaitu sebanyak 18 orang (52,9%). Sementara itu, sebanyak 10 orang (29,4%) berada dalam kondisi kesehatan mental cukup (*Moderate*), dan 6 orang (17,6%) mengalami kondisi kesehatan mental yang lemah (*Languishing*). Selain itu, berdasarkan taksiran berat janin, lebih dari setengah janin memiliki berat normal, yaitu sebanyak 18 janin (52,9%). Sebanyak 10 janin (29,4%) memiliki TBJ besar, sedangkan 6 janin (17,6%) memiliki berat kecil.

Lebih dari setengah ibu hamil pada penelitian ini berada dalam kondisi kesehatan mental yang berkembang (*flourishing*) sebesar 52,9%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan adaptasi psikologis yang baik selama kehamilan, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan ibu dan pertumbuhan janin (Putri, 2022). Sebanyak 29,4% berada dalam kondisi sedang (*moderate*), yang menunjukkan adanya potensi stres ringan hingga sedang, sementara 17,6%

berada pada kondisi lemah (*languishing*) yang memerlukan perhatian lebih untuk mencegah risiko komplikasi (Ratna *et al.*, 2023).

Berdasarkan taksiran berat janin (TBJ), lebih dari setengah janin memiliki berat normal (52,9%), menunjukkan pertumbuhan yang sesuai usia kehamilan. Namun, 29,4% janin memiliki TBJ besar yang dapat meningkatkan risiko persalinan sulit, sedangkan 17,6% memiliki TBJ kecil yang berisiko pada kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR) (Winarni *et al.*, 2023). Hubungan positif antara kesehatan mental ibu dan TBJ normal mendukung teori bahwa kondisi psikologis yang baik dapat menunjang fungsi hormonal dan aliran nutrisi ke janin (Fristika *et al.*, 2023).

Tabel 3 Hubungan Kesehatan Mental Ibu Dengan Taksiran Berat Janin (TBJ) Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Variabel	P-Value	Koefisiensi
Kesehatan Mental Ibu	0,001	0,524
Taksiran Berat Janin		

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji Spearman Rank antara kesehatan mental ibu dengan taksiran berat janin (TBJ) pada ibu hamil trimester II dan III di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang didapatkan hasil signifikansi 0,001 dengan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesehatan mental ibu dengan taksiran berat janin. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 yang menunjukkan kekuatan korelasi sedang atau cukup kuat dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik kesehatan mental ibu, semakin besar kemungkinan janin memiliki berat badan yang normal.

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kesehatan mental ibu hamil dengan taksiran berat janin ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 mengindikasikan kekuatan hubungan sedang dengan arah positif, yang berarti semakin baik kesehatan mental ibu, semakin besar kemungkinan janin memiliki berat badan normal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022) yang menjelaskan bahwa kesehatan mental ibu berperan penting dalam menjaga keseimbangan hormonal selama kehamilan, terutama menurunkan kadar kortisol yang dapat mengganggu aliran nutrisi ke janin. Kondisi psikologis yang baik juga meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalani perawatan antenatal dan mengonsumsi nutrisi sesuai kebutuhan (Saputro & Lestari, 2022). Sebaliknya, kesehatan mental yang buruk dapat meningkatkan risiko bayi berat lahir rendah atau pertumbuhan janin terhambat (Veftisia & Afriyani, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya skrining kesehatan mental pada pemeriksaan antenatal untuk memastikan pertumbuhan janin tetap optimal

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesehatan mental ibu hamil trimester II dan III dengan taksiran berat janin di Poli Hamil RSUD Dr. Saiful Anwar Malang ($p = 0,001$; $r = 0,524$). Hubungan tersebut memiliki kekuatan sedang dengan arah positif, yang berarti semakin baik kesehatan mental ibu, semakin besar kemungkinan janin memiliki berat badan normal. Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan dan peningkatan kesehatan mental ibu hamil sebagai upaya mendukung pertumbuhan janin yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi, serta dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Baroah, R., Jannah, M., Windari, E. N., & Wardani, D. S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Skor Prenatal Attachment Di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2020.004.01.2>
- Diana Indah Lestari Christin, & Alfi Syahri R. (2022, August 4). Kesehatan Mental Pada Ibu Hamil Dan Pasca Melahirkan. *Kemendes*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1022/kesehatan-mental-pada-ibu-hamil-dan-pasca-melahirkan
- Febriyeni, Medhyna, V., Oktavianis, Zuraida, Delvina, V., Kasoema, R. S., Mardiah, A., Amalina, N., Meilinda, V., Sari, N. W., Noflidaputri, R., Miharti, S. I., & Fitri, N. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Komprehensif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis
- Fristika, Y. O., Amallia, S., Rohmin, A., Yunola, S., Hariani, D., & Syafriani, E. I. (2023). Pentingnya Pemeriksaan Anc Dan Pengetahuan Taksiran Berat Janin Pada Ibu Hamil. *Ukhuwah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Hafizhah, C. N., Masthura, S., & Jubir, J. (2024). Analisis Determinan Faktor Penyebab Kesehatan Jiwa Ibu Hamil. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.34305/Inpe.V5i1.1373>
- Handayani Eka Sri. (2022). *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)* (1st Ed.). Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- Hasanah, H. T., Lestari, W., & Woferst, R. (2023). Analisis Kecemasan Dan Citra Tubuh Trimester Ii Dan Iii Pada Primigravida. *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 104–111. <https://doi.org/10.57218/Jkj.Vol2.Iss2.907>
- Nur Hidayah Afnas, & Ratih Septiana Arpen. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Taksiran Berat Badan Janin Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. *Jakia: Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.62527/Jakia.2.1.17>
- Nurliawati, E., Sambas, E. K., & Suprapti, B. (2024). Hubungan Gravida Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmiah Nusantara*.
- Putri, G. (2022, July 13). Perubahan Fisik Dan Psikis Pada Ibu Hamil. *Kemendes*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/280/perubahan-fisik-dan-psikis-pada-ibu-hamil
- Ratna Sari, N. L. P. M., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. P. R. K. (2023). The Correlation Between Mother's Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.37294/Jrkn.V7i1.469>
- Saputro, A. A., & Lestari, C. R. (2022). Analisis Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Terhadap Taksiran Berat Janin Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(3).

- Simanjuntak, L. J., & Simanjuntak, P. A. (2020). Perbandingan Rumus Johnson Dan Rumus Risanto Dalam Menentukan Taksiran Berat Janin Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Berlebih. *Nommensen Journal Of Medicine*, 5(2), 24–27. <https://doi.org/10.36655/Njm.V5i2.139>
- Veftisia, V., & Afriyani, L. D. (2021). Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Pmb Ibu Alam Kota Salatiga. *Indonesian Journal Of Midwifery (Ijm)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.35473/Ijm.V4i1.893>
- Who. (2022). Guide For Integration Of Perinatal Mental Health In Maternal And Child Health Services. <https://www.who.int/news/item/19-09-2022-launch-of-the-who-guide-for-integration-of-perinatal-mental-health>
- Winarni, L. M., Damayanti, R., Prasetyo, S., & Afiyanti, Y. (2023). Kesejahteraan Psikologis Ibu Hamil Melalui Intervensi Psikoedukasi Latri. Nasya Expandig Maagemet.

Cite this article as: Wuri Wulansari, Ingrid. (2026). Hubungan Kesehatan Mental Ibu Dengan Taksiran Berat Janin (Tbj) Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III. 4(1).1-6.